



Penggunaan *Media Video* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk

Tiara Junistri Katrin Tempay¹, Widdy H. F. Rorimpandey², Maxie A. J. Liando³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 11 April 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 28 April 2024

This research is classroom action research (PTK) which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. This research aims to improve student learning outcomes in science lessons in class V of SD Kristen 3 Gedung Wuwuk. This research was carried out in two cycles. The subjects in this research were class V students at SD Kristen 3 Gedung Wuwuk, totaling 11 students consisting of 8 boys and 3 girls. Data about learning activities in class was obtained from teacher observations in managing learning, and tests on student learning outcomes. The data obtained is processed and uses analysis techniques with predetermined learning completeness criteria. Data analysis to determine student learning outcomes, whether they have met the criteria for learning completeness or not. The results of the research showed that the results obtained from the use of video media in science learning were 62.2% in the first cycle and 86.8% in the second cycle. Based on the results of analysis of achievement data in cycles I and II, it turned out that there was an increase of 24.6%, so it can be concluded that the use of video media can improve student learning outcomes in science learning in class V at Christian Elementary School 3 Gedung Wuwuk.

Keywords: *Use of video media, student learning outcomes, science learning*

(*) Corresponding Author: tempaytiara@gmail.com¹, widdyrorimpandey@unima.ac.id², maxieliando@unima.ac.id³

How to Cite: Tempay, T. J., Rorimpandey, W. H. F., & Liando, M. A. J. (2024). Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 852-860. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11348904>

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, Roulina (2021). Dalam Wullur, dkk (2022) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam suatu video pembelajaran harus memiliki unsur audio dan visual. Hadi (2017) video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Karakteristik media video pembelajaran menurut Cheppy Riyana (2007:8-19) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu, *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan), *Stand Alone* (Berdiri Sendiri), *User Friendly* (Bersahabat/Akrab dengan Pemakainya), Representasi Isi, Visualisasi dengan media, Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Batubara dan Ariani, (2016) mengungkapkan beberapa keunggulan dan kelemahan penggunaan media video.

Keunggulan penggunaannya dalam media pembelajaran antara lain; (1) Mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian, (2) Mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar, (3) Pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, (4) Sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik, (5) Lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks, (6) Mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara. Kelemahan Media Video Pembelajaran, (1) Sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam video karena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks, (2) Penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat peserta didik menguasai sebuah materi secara rinci karena dia harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada didalam video. Cheppy Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar (*learning outcomes*) merupakan suatu yang bisa diamati serta diukur sesudah individu menghadapi proses belajar (Naryani, 2019; Palupi, 2016). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Audie (2019). Dalam Liando, M.A. (2021) proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan peserta didik yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di sekolah dasar, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rorimpandey (2023:1088), Hasil belajar merupakan ketercapaian proses pembelajaran peserta didik. Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom, dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:202-208) secara garis besar hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu: Pertama ranah Kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Bloom mengemukakan adanya enam kelas/tingkat yakni, pengetahuan, pemahaman, penggunaan/penrapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Tujuan ranah afektif adalah menerima, merespons, menilai, mengorganisasai, karakterisasi. Ketiga ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Tujuan ranah psikomotorik adalah gerakan tubuh yang mencolok merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepala kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok. Ketetapan gerakan yang di koordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang di koordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan. Perangkat komunikasi non

verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Dalam Mangangantung J.M, Wentian, S & Rorimpandey, W. H (2022) faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mengajar adalah guru. Guru harus memberikan kontribusi pengajaran yang baik dan bermakna. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan membuat siswa kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi Peristiwa Alam dengan menggunakan media video di Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk.

METODE PENELITIAN

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Iskandar, Dais dan Narsim (2015:6) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas”. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Tanggart (Aqib Zainal, 2006:31) yang terdiri atas empat tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*), Refleksi (*reflection*). Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Yang berjumlah 11 siswa, terdiri atas 3 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik pengumpulan data yaitu, pertama observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video. Observasi hasil belajar siswa saat menggunakan media pembelajaran berbasis video dan kedua Tes, peneliti membuat beberapa tes tertulis untuk membuat perbandingan nilai hasil belajar saat sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis video. Untuk menentukan hasil belajar siswa, digunakan instrumen penilaian tes hasil belajar siswa yang didasarkan pada penilaian acuan yaitu sejauh mana kemampuan belajar siswa yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan mengambil acuan keberhasilan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Menurut Trianto, 2018:241 setiap siswa

dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T: Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila ketuntasan belajarnya $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Pada pelaksanaan siklus I telah dilakukan pada 21 oktober 2023 pada siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Peristiwa Alam. Pertama tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyiapkan surat izin penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengacu pada silabus materi Peristiwa Alam. Disamping itu, peneliti juga membuat pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti juga menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Tes, tidak lupa peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas V untuk melaksanakan penelitian.

Kedua tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, guru melakukan pembukaan dengan memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, guru mengecek kehadiran siswa, dan memeriksa kerapihan siswa, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti, model yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dilalui siswa. Dalam implementasinya, aktivitas yang harus dilakukan siswa bukan sekedar mendengar, mencatat, lalu menghafal materi pelajaran yang diberikan. Melainkan dalam *problem based learning*, siswa harus lebih aktif untuk berpikir kritis, komunikasi yang baik, mencari, dan mengelola data yang tepat, akhirnya membuat kesimpulan untuk memecahkan suatu masalah. Fase I, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, guru memberikan penjelasan mengenai peristiwa alam dan dampak bagi manusia, hewan, dan tumbuhan, peserta didik mencermati serta memahami apa itu peristiwa alam dan dampak bagi manusia, hewan, tumbuhan, Fase 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, guru menayangkan video animasi singkat tentang peristiwa alam. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan serta mencari penyebab terjadinya peristiwa alam kemudian peserta didik diberikan LKPD untuk dikerjakan bersama kelompok. Fase 3, membimbing penyelidikan kelompok, peserta didik membuat laporan pengamatan tentang tayangan di video animasi singkat yang ditayangkan, Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan materi peristiwa alam. Fase 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap

kelompok menyajikan hasil mereka laporan pengamatan beserta LKPD, Guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa alam kepada setiap kelompok. Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah, dari hasil diskusi kelas, guru mengarahkan apakah sudah terpecahkan permasalahan. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan soal latihan, guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Ketiga tahap observasi, Kegiatan observasi dilakukan untuk meneliti proses belajar mengajar di kelas V dengan penggunaan media video pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi peristiwa alam. Tujuan dari observasi untuk mengetahui kecapaian/keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media video. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Namun hasil dari observasi pada siklus I peserta didik masih belum mencapai nilai KKM dikarenakan aktivitas belajar siswa pada saat guru menjelaskan masih ada yang belum mengerti dan masih banyak siswa yang bermain dengan siswa lainnya, sehingga masih ada yang belum mengerti tentang peristiwa alam. Oleh karena itu, pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II.

HASIL SIKLUS I

No	Nama Siswa	L/P	Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
			1	2	3	4	5		Tuntas	Belum Tuntas
			25	25	20	15	15			
1	Prince	L	20	20	15	10	10	75		
2	Chriven	L	25	10	10	5	5	55		
3	Harvey	L	20	20	10	5	5	60		
4	Giorjhio	L	20	20	15	10	10	75		
5	Elfidel	L	20	25	10	10	15	80		
6	Javiar	L	20	20	10	5	5	60		
7	Graysel	L	10	15	10	10	5	50		
8	Agung	L	10	15	10	5	10	50		
9	Ketlin	P	20	20	20	10	15	85		
10	Juwita	P	20	15	10		5	5	55	
11	Aurel	P	15	10	5		5	5	40	
Jumlah skor yang Dicapai			200	190	125	80	90	685		
Jumlah Skor Total								1100		

Jumlah Siswa Yang Mengikuti Adalah 11 Orang, dari hasil diatas dapat dilihat pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{685}{1100} \times 100 \% \\
 &= 62,2 \%
 \end{aligned}$$

Hasil penilaian siswa pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa dari 11 orang siswa, hanya ada 4 orang siswa yang memahami materi dan dapat mengerjakan

tugas dengan baik, sedangkan 7 orang siswa lainnya masih belum mengerjakan tugas dengan baik.

Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi, Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dalam mencari jawaban melalui media video, dan menyelesaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah di LKPD masih belum memenuhi waktu yang ideal. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Karena itu KBM berikutnya guru harus memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif berdiskusi, lebih berani dalam berkomunikasi dengan teman kelompok, dan lebih berani dalam bertanya, sehingga semua anggota kelompok mengerti materi yang dipelajari. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada KBM perlu ditingkatkan lagi, terutama kemampuan dalam bertanya kepada siswa bagaimana siswa dapat menemukan jawaban dan cara menjawab dengan memberikan bantuan terbatas, kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengelola waktu, siswa aktif dalam materi, adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Pada proses pembelajaran guru juga harus lebih teratur mengawasi tahap pengerjaan LKPD. Maka dari itu peneliti dan guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada siklus II yang akan diutamakan Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

SIKLUS II

Pertama tahap perencanaan, pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan RPP, Laptop, lembar penilaian dan pedoman observasi.

Kedua tahap pelaksanaan, siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan Sabtu, 28 oktober 2023 pada jam pelajaran pertama. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, guru juga memberikan beberapa contoh pelaksanaannya. Hal tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang dibagi sebelumnya dengan tiap kelompok terdiri dari 3 siswa yang memiliki ragam kemampuan akademik. Selanjutnya guru membagi LKPD pada tiap kelompok untuk dipelajari dan kerjakan. Siswa aktif berdiskusi dan melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan di dalam LKPD. Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang dikerjakan kelompoknya secara bergantian.

Ketiga tahap observasi, pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada siklus I. Pada kegiatan observasi ini guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, dan ada juga observasi terhadap kegiatan aktifitas guru. Aspek penilaian aktivitas guru yaitu kegiatan awal,

melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin salah satu siswa (orientasi), mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apresiasi), Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu siswa akan dibagi secara berkelompok dan guru mengecek kehadiran peserta didik, selanjutnya kegiatan inti Fase 1 orientasi peserta didik pada masalah, Fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Fase 3 membimbing penyelidikan kelompok, Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Fase 5 menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan refleksi, guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil jumlah nilai sebanyak 89 dengan nilai rata-rata 4,68 dan termasuk dalam kategori istimewa. Aspek penilaian aktivitas siswa, kegiatan awal yaitu siswa merespon salam, satu orang siswa membuka kegiatan pembelajaran dengan doa, siswa merespon saat guru mengecek daftar hadir, mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran sebelumnya dan yang akan dilakukan hari ini. Kegiatan inti yaitu Fase 1 orientasi peserta didik pada masalah, Fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Fase 3 membimbing penyelidikan kelompok, Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Fase 5 menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan penutup, menjawab pertanyaan refleksi dari guru, salah satu siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dikategorikan Sangat Baik dengan nilai rata-rata 3,78.

Selanjutnya tahap refleksi, berdasarkan yang diamati pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini, siswa sudah mengembangkan pemahaman dalam memecahkan permasalahan, dan peningkatan yang dicapai terlihat dari aktivitas siswa yang semakin aktif, kreatif dan mampu mengembangkan pengetahuannya, sehingga peneliti dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan Penggunaan media video siswa mampu menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Sehingga hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga peneliti tidak lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL SIKLUS II

No	Nama Siswa	L/P	Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
			1	2	3	4	5		Tuntas	Belum Tuntas
			25	25	20	15	15			
			25	25	20	15	15	100		
1	Prince	L	25	20	20	15	10	90		
2	Chriven	L	20	25	15	15	10	85		
3	Harvey	L	25	20	20	15	15	95		
4	Giorjhio	L	20	25	15	15	15	90		
5	Elfidel	L	25	25	20	15	15	100		
6	Javiar	L	20	25	20	15	15	95		
7	Graysel	L	25	20	20	15	10	90		
8	Agung	L	20	15	15	5	5	60		

9	Ketlin	P	25	25	20	15	15	100		
10	Juwita	P	20	25	20	15	10	90		
11	Aurel	P	15	20	15	5	5	60		
Jumlah skor yang Dicapai			240	245	200	145	125	955		
Jumlah Skor Total								1100		

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Daya serap ketuntasan/ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{955}{1100} \times 100 = 86,8\% \end{aligned}$$

SIKLUS	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
I	685	1.100	$\frac{685}{1100} \times 100\%$	62,2 %
II	955	1.100	$\frac{955}{1.100} \times 100\%$	86,8%

Berdasarkan perolehan data siklus 1 dan 2 lewat tabel di atas, dari siklus I yang memperoleh hasil 62,2% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,8%. Terlihat adanya capaian peningkatan 24,6% pada siklus 1 dan 2. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dituliskan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan Media Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Hadi (2017) Video Pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595)
- Batubara, H.H., & Ariani, D.N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna*, 2(1), 47-66.
- Cheppy Riyana (2007 : 6) Tujuan Media Video Pembelajaran. Jakarta
- Cheppy Riyana (2007 : 8 – 11). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta : P3AI UPI.

- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka cipta
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai media pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Pendidikan Dasar 2017, 96-102.
- Iskandar, D., & Narsim (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Liando, M. A. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal*, 2(2), 141-146.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9 (1), 15-24.
- Naryani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* , 3(2), 220.
- Palupi, H. (2016). Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Dengan Brainstorming Terhadap Hasil Belajar. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(3), 173-181.
- Rorimpandey, W. H., Wua, J.M, & Sumilat, M,O (2023). Penggunaan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 706-715.
- Roulina, P. E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, II (2), 170-178.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Wullur, M Markus. Abdul Rahmat. Marien Pinontoan. Ronny Dumanaw. (2022) Belajar sambil bermain kartu Abjad. Yogyakarta.Zahir Publishing